PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 6 Maret 2024 *e-ISSN 2657-1579*

PELATIHAN CARA MENGHITUNG COST OF PRODUCT KERAJINAN TAS PURUN DALAM MEMANFAATKAN POTENSI LOKAL LAHAN BASAH

Muhammad Rahmattullah[a], Maulana Rizky[a], Mella Mutika Sari[a]

[a]Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: m_rahmattullah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Abstrak:Purun, tanaman liar serupa rumput dengan batang panjang bulat berwarna hijau,tumbuh subur di daerah rawa-rawa dan cenderung membentuk semak-semak lebat. Kerajinan purun telah menjadi bagian penting dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah banjarbaru, di mana banyak warga menggelutinya sebagai usaha rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dan mata pencaharian utama. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh para pengrajin purun, seperti kelompok Al-firdaus Pelangi, pengrajin Teratai, dan kelompok Galuh Cempaka, adalah kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan. Banyak pengrajin hanya fokus padapembuatan produk tanpa memahami laporan keuangan yang dibuat oleh komunitas mereka dan bagaimana keuangan tersebut dikelola. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan mengenai pelaporan keuangan yang sederhana agar mereka dapat memahami alokasi modal, biaya bahan baku, pengeluaran, dan margin keuntungan. Pengetahuan ini akan memberi mereka kemampuan untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk, serta menggagas ide-ide baru karena pemahaman mereka terhadap laporan keuangan. Pendekatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan penyuluhan dan sesi tanya-jawab interaktif untuk mengatasi masalah dan hambatan yang dihadapi. Dalam penyuluhan ini, penggunaan peralatan seperti laptop dan proyektor LCD memudahkan penyampaian materi, sehingga mempermudah masyarakat dalam memahami topik yang disajikan.

Kata kunci: Kampung Purun, Laporan Keuangan, *Cost Of Product.*

PENDAHULUAN

Purun merupakan tanaman liar sejenis rumput dengan panjang membulat berwarna hijau dan tumbuh di kawasan rawa-rawa dan biasanya rimbun. Kerajinan purun menjadi usaha yang termasuk dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dimana banyak anggota masyarakat di daerah tersebut yang menjadikannya sebagai usaha rumah tangga untuk menopang ekonomi keluarga dan menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat di pedesaaan.

Kegiatan usaha kerajinan anyaman purun merupakan suatu kegiaan usaha yang banyak ditekuni oleh masyarakat secara turun-temurun dari generasi ke generasi, dlihat dari aspek sosial dan ekonomi, kerajinan anyaman purun dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai usaha pokok, usaha sampingan maupun usaha musiman masyarakat. Kelompok Informasi masyarakat (KIM) kampug Purun dibentuk dari masyarakat dan ditujukan untuk masyarakat itu sendiri sebagai sarana komunikasi dan informasi dari masyarakat maupun pemerintah dan sebagai tempat untuk mengelola produk purun yang sudah dibuat kemudian di pasarkan.

Kampung Palam yang terletak di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru,

Provinsi Kalimantan Selatan dirancang menjadi kampung purun sejak tahun 2016 silam. Alasan kampung ini dijadikan kampung purun adalah karena warga Desa Palam sudah memanfaatkan potensi purun sebagai sumber mata pencaharian. Kecamatan cempaka memiliki luas wilayah 146,70 km atau sekitar 39,5 persen dari luas wilayah kota Banjarbaru. Berbagai produk yang dihasilkan seperti tas, topi, dompet, tikar, tempat botol, tempat tisu dan lain-lain. Namun asyarakat yang umumnya berprofesi sebagai petani dan pengrajin di kampung ini belum paham akan pengelolaan keuangan untuk mengatur dan mengetahui modal, pegeluaran pembuatan produk serta penerimaan yang masuk dari hasil penjualan. Dimana mereka hanya melakukan pembuatan produk kemudian di kumpulkan lewat komunitas untuk dipasarkan dengan harga yang murah.

Hambatan yang dihadapi oleh komunitas pengrajin purun di Cempaka melibatkan sejumlah aspek. Pertama, mereka menghadapi kesulitan dalam pengelolaan modal dan pencatatan penjualan. Kedua, aspek pemasaran produk menjadi tantangan, karena mereka terbatas dalam jangkauan pasar dan kurangnya promosi. Terakhir, kurangnya kontrol dari dinas setempat juga merupakan permasalahan yang perlu diatasi.

Di samping itu, para pengrajin anyaman purun menghadapi permasalahan seperti cuaca yang sering berubah, kendala dalam memperoleh modal usaha, keterbatasan pengetahuan tenaga kerja, masalah dalam pemasaran produk, serta pencatatan kerja yang kurang terstruktur. Permasalahan utama lainnya adalah kurangnya pemahaman mengenai keuangan di kalangan pengrajin. Mereka perlu diberikan pelatihan sederhana dalam laporan keuangan agar bisa mengelola modal, bahan baku, dan menghitung keuntungan secara lebih baik.

Selain itu, pemasaran juga menjadi hambatan, karena pengrajin hanya memasarkan produk mereka pada masyarakat sekitar dan melalui galeri. Mereka belum memanfaatkan potensi media sosial dan belum memiliki relasi yang cukup kuat. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memanfaatkan media sosial dan membangun hubungan dengan dinas terkait serta mengikuti pelatihan keterampilan baru untuk memperluas usaha.

Berdasarkan masalah yang sudah disebutkan diatas, penindaklanjutan permasalahan tersebut mendapatkan pemecahan masalah dengan memberikan solusi juga penyelesaian masalah yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan para pengusaha kerajinan Purun dengan mengadakan program pembekalan dan pelatihan pencatatan keuangan untuk pencatatan modal dan pencatatan penjualan yang terjadi dengan memberikan materi tentang pencatatan keuangan secara manual. Tujuan diadakannya program ini untuk membantu para pengrajin usaha purun untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan dengan melakukan pencatatan keuangan yang tersusun dengan baik. Dengan dilaksanakannya program ini berupa pembekalan dan pelatihan yang berfokus dalam hal pencatatan penjualan, pencatatan laporan laba rugi dan pencatatan biaya produksi.

Kegiatan ini dimulai dengan mengisi materi secara teoritis dan selanjutnya melakukan praktikum.

Pada saat pelatihan ini para pengrajin usaha Purun mulai diminta untuk mengisi beberapa data yang diminta dalam pencatatan penjualan seperti seberapa banyak produk purun yang telah dijual dengan menyertakan tanggal, harga produk, dan jumlahnya. Dari data tersebut, maka dapat ditemukan total penjualan yang terjadi dari beberapa waktu tertentu. Setelah mendapatkan hasil dari total penjualan, para warga pengrajin usaha purun dijelaskan mengenai pencatatan laporan laba rugi, dalam tahap ini para pengrajin usaha purun memberikan data mengenai modal yang mereka keluarkan dalam produksi purun dalam beberapa waktu. Adapun beberapa pedoman yang dapat diikuti yaitu:

1) Keuangan usaha yang harus terpisah dari keuangan pribadi
2) Pencatatan transaksi yang sumbernya berdasarkan dokumen yang nyata seperti faktur, kuitansi/nota.
3) Aktivitas Yang Dicatat Diukur Dengan Uang
4) Rapi Dan Mudah Dalam Penyajiannya.

Marketing berperan penting dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan atau pebisnis sangat penting untuk memiliki strategi yang tepat dan efisien agar dapat bersaing dalam pasar seluas mungkin dan juga harus mengembangkan metode strategi sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan usahanya. Kerangka acuan diinginkan agar sebagai indikator benar tidaknya tindakan-tindakan yang sudah diambil. Dalam hal pemasaran produk purun, para warga pengrajin usaha purun diharapkan aktif dalam pemasaran melalui e-commerce seperti, Instagram, shopee, whatsapp, dan website. Diharapkan dengan pemasaran melalui e-commerce penjualan produk purun akan meningkat dan memberikan profit yang lebih bagi para pengrajin usaha purun.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk Pengrajin Purun berupa penyuluhan melalui Pengabdian Masyarakat, Pelaksanaan kegiatan ini bersifat insidensial, Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut di gambarkan padaroadmap berikut:

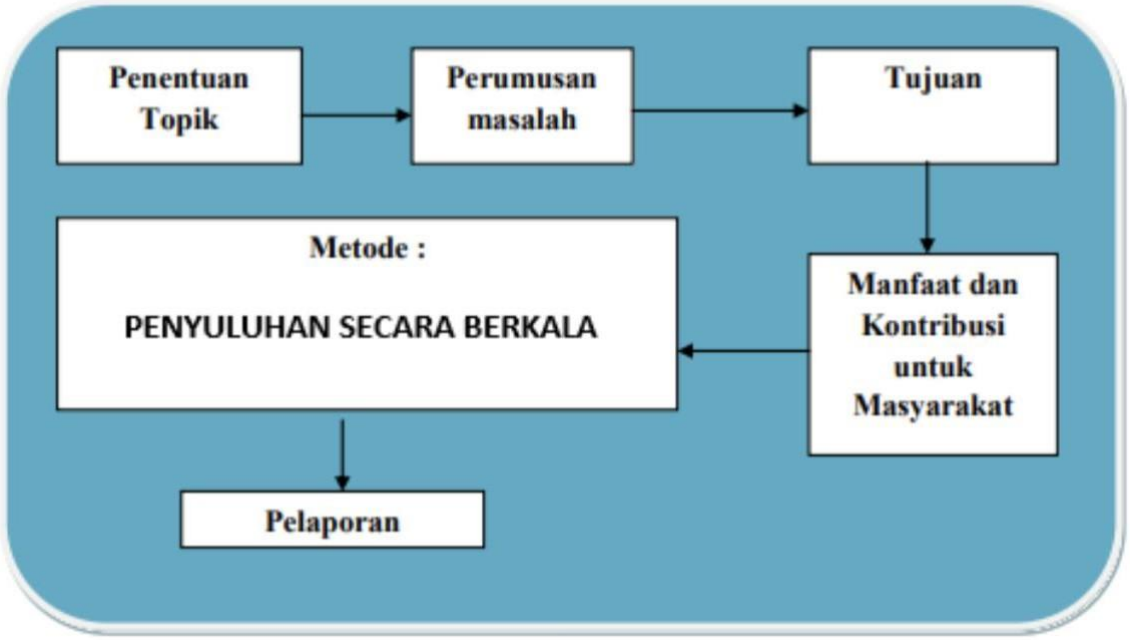

Gambar 1 Roadmap Penelitian

Sebelum melaksanakan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Kami telah melakukan observasi dengan mendatangi Kelompok-kelompok pengrajin di kampung purun, Kota Banjarbaru. Dalam perbincangan tersebut Kami mengutarakan bahwa sebagai Dosen Kami mempunyai kewajiban untuk memberikan ilmu yang kami miliki pada masyarakat dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan/ceramah, selanjutnya dilanjutkan dengan tanya-jawab untuk memperoleh hasil dan solusi sebagai bentuk pemecahan masalah dan kendala yang dihadapi, dengan pemberikan contoh kasus yang pernah terjadi. Pada saat memberikan penyuluhan/ceramah peralatan yang dipakai untuk memudahkan dalam menyampaikan materi adalah laptop dan LCD projektor sehingga memudahkan masyarakat dalam memahami topik yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari program pembekalan dan pelatihan yang diadakan untuk komunitas pengrajin purun di Kampung Palam, Kelurahan Palam, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut: Pertama, program ini berhasil meningkatkan pemahaman keuangan para pengrajin purun. Sebelumnya, banyak di antara mereka tidak memahami bagaimana mengelola keuangan usaha mereka dengan baik. Setelah mengikuti program, mereka kini menyadari pentingnya memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Mereka juga telah memahami bahwa pencatatan transaksi berdasarkan dokumen yang

sah, seperti faktur dan kuitansi, merupakan langkah yang sangat penting. Peningkatan pemahaman ini memberi mereka dasar yang lebih kokoh dalam mengelola modal, menghitung keuntungan, dan memahami lebih baik berapa biaya produksi yang dikeluarkan.

Selanjutnya, program ini juga menghasilkan perbaikan dalam pencatatan penjualan para pengrajin purun. Sebelumnya, pencatatan penjualan mereka mungkin kurang terstruktur, sehingga sulit untuk melacak kinerja penjualan dari waktu ke waktu. Setelah mengikuti program, mereka kini mampu mencatat penjualan dengan lebih terstruktur. Mereka mencatat setiap produk purun yang dijual, mencatat tanggal penjualan, harga produk, dan jumlahnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghitung total penjualan dalam jangka waktu tertentu. Dengan pencatatan yang lebih teratur, mereka dapat mengidentifikasi tren penjualan, merespons perubahan pasar, dan membuat keputusan berdasarkan data yang mereka miliki.

Selain itu, program ini telah mendorong para pengrajin purun untuk aktif dalam pemasaran melalui e-commerce. Mereka sekarang memahami pentingnya memanfaatkan platform online seperti Instagram, Shopee, WhatsApp, dan website untuk mempromosikan produk mereka. Hal ini membuka peluang untuk memperluas jangkauan pasar mereka dan mencapai lebih banyak pelanggan. Namun, perlu dicatat bahwa upaya pemasaran melalui e-commerce memerlukan dedikasi dan waktu. Para pengrajin perlu memahami bagaimana memanfaatkan platform tersebut dengan efisien, membangun hubungan dengan pelanggan online, dan mengatasi aspek logistik sertapengiriman produk.

Program pembekalan dan pelatihan untuk komunitas pengrajin purun di Kampung Palam, Kelurahan Palam, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan telah memberikan manfaat yang signifikan. Selain peningkatan pemahaman keuangan dan perbaikan dalam pencatatan penjualan, program ini juga berhasil memotivasi para pengrajin untuk berkolaborasi lebih erat. Mereka sekarang lebih sering berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menghasilkan produk purun. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk mereka tetapi juga memberikan keuntungan dalam hal efisiensi produksi dan biaya. Para pengrajin purun di Kampung Palam kini memiliki pondasi yang lebih kuat dalam mengembangkan usaha mereka, menjadikan mereka lebih mandiri dan berdaya saing dalam pasar lokal maupun online.

Pembahasan

Hasil dari program pembekalan dan pelatihan ini membawa dampak positif yang signifikan terhadap komunitas pengrajin purun di Kampung Palam. Program ini berhasil mengatasi sejumlah masalah utama yang telah lama menjadi kendala bagi mereka. Salah satu pencapaian utama program adalah peningkatan pemahaman keuangan di kalangan para pengrajin. Mereka kini memiliki wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya mengelola keuangan usaha secara terpisah dari keuangan

pribadi mereka.

Selain itu, para pengrajin juga telah berhasil memahami pentingnya pencatatan transaksi berdasarkan dokumen yang sah. Hal ini memberi mereka dasar yang lebih kokoh dalam mengelola modal usaha, menghitung keuntungan, dan memahami lebih baik biaya produksi yang dikeluarkan. Dengan demikian, mereka telah menjadi pengusaha yang lebih terampil dan cerdas dalam mengelola aspek finansial usaha mereka.

Peningkatan yang signifikan juga terlihat dalam hal pencatatan penjualan. Para pengrajin kini memiliki sistem pencatatan yang lebih terstruktur, yang memungkinkan mereka untuk melacak kinerja penjualan dengan lebih baik. Dengan data yang lebih teratur, mereka dapat mengidentifikasi tren penjualan, merespons perubahan pasar, dan membuat keputusan berdasarkan data yang mereka miliki. Ini membantu mereka dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis mereka.

Selanjutnya, program ini juga membantu para pengrajin memasuki dunia e-commerce. Pemasaran melalui platform online telah menjadi langkah positif dalam pengembangan bisnis mereka. Dengan memanfaatkan e-commerce, mereka dapat mencapai pasar yang lebih luas dan mempromosikan produk purun kepada pelanggan potensial di berbagai lokasi. Namun, penting untuk diingat bahwa pemasaran melalui e-commerce memerlukan dedikasi dan waktu. Para pengrajin perlu terus memperbaiki keterampilan mereka dalam memanfaatkan platform tersebut dengan efisien, membangun hubungan dengan pelanggan online, dan mengatasi aspek logistik serta pengiriman produk.

Secara keseluruhan, program pembekalan dan pelatihan ini telah memberikan hasil positif yang sangat signifikan bagi komunitas pengrajin purun di Kampung Palam. Mereka telah mengatasi beberapa masalah utama yang selama ini menghambat perkembangan usaha mereka, melalui peningkatan pemahaman keuangan, pencatatan penjualan yang lebih terstruktur, dan ekspansi melalui e-commerce. Program ini telah membantu mereka meningkatkan pendapatan mereka dan secara keseluruhan memperkuat ekonomi masyarakat setempat, menciptakan dampak positif yang akan berlanjut dalam jangka panjang.

Tidak diragukan lagi, program pembekalan dan pelatihan ini telah menjadi tonggak penting dalam mengatasi sejumlah masalah yang telah lama menjadi tantangan bagi komunitas pengrajin purun di Kampung Palam. Selama bertahun-tahun, mereka berjuang dengan masalah pemahaman keuangan yang terbatas, pencatatan transaksi yang kurang terstruktur, dan akses yang terbatas ke pasar yang lebih luas. Program ini bukan hanya sekadar memberikan solusi, tetapi juga membuka peluang baru bagi para pengrajin untuk berkembang dan mengoptimalkan potensi bisnis mereka.

Peningkatan pemahaman keuangan merupakan salah satu aspek yang paling mencolok dari program ini. Para pengrajin sekarang dapat memahami dengan lebih baik bagaimana mengelola keuangan usaha mereka secara terpisah dari keuangan pribadi, sehingga mengurangi risiko dan

meningkatkan kontrol atas sumber daya mereka. Mereka telah memahami pentingnya pencatatan transaksi berdasarkan dokumen yang sah, yang bukan hanya memberikan kredibilitas pada bisnis mereka, tetapi juga membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Peningkatan ini telah memberi mereka dasar yang lebih kokoh dalam mengelola modal usaha, menghitung keuntungan dengan lebih cermat, dan memahami lebih baik biaya produksi yang dikeluarkan. Semua ini telah mengarah pada peningkatan efisiensi dan profitabilitas usaha mereka.

Selain itu, dengan sistem pencatatan penjualan yang lebih terstruktur, para pengrajin sekarang memiliki akses ke data yang lebih teratur dan terperinci tentang kinerja penjualan mereka. Hal ini tidak hanya membantu mereka mengidentifikasi tren penjualan dan merespons perubahan pasar dengan lebih cepat, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan berdasarkan fakta dan data yang kuat. Dengan kata lain, mereka dapat mengelola stok dengan lebih efisien, menyesuaikan produksi dengan permintaan pasar, dan mengoptimalkan strategi pemasaran mereka.Semua ini telah memberikan mereka keunggulan kompetitif yang lebih besar di pasar.

Pemasaran melalui e-commerce, meskipun menantang, telah membuka peluang baru yang menjanjikan bagi komunitas pengrajin ini. Dengan memanfaatkan platform online, mereka dapat mencapai pelanggan di seluruh dunia, yang sebelumnya hampir tidak mungkin. Namun, untuk berhasil di dunia e-commerce, para pengrajin perlu memahami kompleksitasnya. Mereka harus belajar cara memanfaatkan platform dengan efisien, membangun hubungan dengan pelanggan online, dan mengatasi masalah logistik serta pengiriman produk. Ini merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan global dan mengembangkan bisnis mereka.

Dengan demikian, program pembekalan dan pelatihan ini bukan sekadar suatu upaya sementara, melainkan investasi jangka panjang dalam perkembangan ekonomi komunitas pengrajin purun di Kampung Palam. Dampak positif yang telah dihasilkan, seperti pemahaman keuangan yang lebih baik, pencatatan penjualan yang lebih terstruktur, dan pemasaran melalui e-commerce, akan membantu mereka meningkatkan pendapatan mereka, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ekonomi setempat. Program ini telah membantu mereka mengatasi beberapa masalah utama yang selama ini menghambat pertumbuhan usaha mereka, dan memberi mereka alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam dunia bisnis yang semakin berubah.

Hasil dari program pembekalan dan pelatihan yang diselenggarakan untuk komunitas pengrajin purun di Kampung Palam dapat secara substansial terhubung dengan jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan teori-teori terkait. Program ini mencapai kesuksesan yang signifikan dengan meningkatkan pemahaman keuangan para pengrajin, memperbaiki pencatatan penjualan, dan memperkenalkan mereka pada pemasaran melalui e-commerce. Dalam konteks teori pengembangan ekonomi lokal, ini mencerminkan upaya untuk memperkuat komunitas lokal, meningkatkan keterampilan usaha mikro, dan memperluas akses ke pasar yang lebih luas untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Seiring dengan hal itu, jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yang membahas dampak pelatihan terhadap usaha mikro dan kecil dapat memberikan dasar empiris yang mendukung hasil program ini. Temuan-temuan sebelumnya mungkin mencerminkan peningkatan kinerja bisnis yang serupa melalui peningkatan pemahaman keuangan dan praktik pencatatan yang lebih baik. Sementara itu, teori-teori pendidikan dan pelatihan, seperti teori belajar konstruktivis, menjelaskan cara individu merancang pemahaman mereka sendiri melalui pembelajaran berkelanjutan, yang sesuai dengan pendekatan program pelatihan ini.

KESIMPULAN

Kampung Purun di Kelurahan Palam, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, telah mengalami perubahan signifikan setelah program pembekalan dan pelatihan yang ditawarkan kepada komunitas pengrajin purun. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman keuangan mereka, memperbaiki pencatatan penjualan, dan membuka peluang baru melalui pemasaran melalui e-commerce. Hasil dari program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal ekonomi, tetapi juga memperkuat komunitas dan memberikan landasan yang lebih kokoh bagi pengrajin purun untuk bersaing dalam pasar lokal maupun online.

Dalam konteks penelitian terdahulu dan teori terkait, program ini mencerminkan upaya untuk memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan keterampilan usaha mikro, dan memperluas akses ke pasar yang lebih luas. Hasilnya dapat dihubungkan dengan temuan sebelumnya mengenai dampak pelatihan terhadap usaha mikro dan kecil, serta teori belajar konstruktivis yang menekankan pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, program ini telah menjadi tonggak penting dalam mengatasi beberapa masalah utama yang telah menghambat pertumbuhan usaha pengrajin purun di Kampung Palam.

DAFTAR PUSTAKA

Fahriannoor, A. R., Mariani, M., & Hamdani, H. (2020). Pola Pengembangan Usaha Pengrajin Olahan Purun Melalui Diversifikasi Produk di Kampung Purun Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Frontier Agribisnis, 3(4).

Isdaryoko, H., Yani, A., Khairiry, M., Gadi, R., & Yuliannisa, S. N. (2022). PERANAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM) KAMPUNG PURUN DI KELURAHAN PALAM KECAMATAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU.

Administraus, 6(3), 77-97.

Koestanto, R. R., Mariani, M., & Azis, Y. (2020). KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

KAMPUNG PURUN KELURAHAN PALAM. Frontier Agribisnis, 4(3).

Agus, A., Budiwati, N., & Aid, A. (2021). KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA DARI USAHA ANYAMAN PURUN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI "KAMPUNG PURUN" KELURAHAN PALAM KOTA

BANJARBARU. Frontier Agribisnis, 5(2).

Hasanah, S. (2023). PERANAN KELOMPOK UMKM DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN KERAJINAN TANGAN ANYAMAN PURUN DI KAMPUNG PURUN KELURAHAN PALAM KOTA BANJARBARU

(Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB)